

# Identifikasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi

Adila Zullia<sup>1✉</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Rully Andi Yaksa<sup>3</sup>

- (1) Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Jambi
- (2) Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Jambi
- (3) Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Jambi

✉ Corresponding author  
([adilazullia2306@gmail.com](mailto:adilazullia2306@gmail.com))

## Abstrak

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dalam penelitian ini ada 3 yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dilihat dari minat belajar, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, dan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dilihat dari menciptakan suasana yang menyenangkan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Adhyaksa 1 Jambi dengan jumlah sampel 63 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara dengan model skala likert dengan alternatif lima pilihan jawaban. Kemudian penelitian ini mengolah data menggunakan rumus Formula C dan dideskripsikan menggunakan kriteria penafsiran presentase. Hasil penelitian menunjukkan 71,97% siswa di SMP Adhyaksa 1 Jambi secara keseluruhan memiliki motivasi belajar tingkatan tinggi. indikator membangkitkan minat belajar siswa memiliki presentase sebesar 70,08% berada pada tingkatan tinggi, indikator memperjelas tujuan yang ingin dicapai 73,58% berada pada tingkatan tinggi. indikator menciptakan suasana menyenangkan memiliki presentase sebesar 72,83% berada pada tingkatan tinggi.

**Kata Kunci :** *Motivasi, Belajar, Siswa*

## Abstract

Learning motivation is a force that provides encouragement to students to carry out more active learning activities so that learning goals can be achieved. There are 3 objectives in this research, namely to determine the level of student learning motivation seen from interest in learning, to find out the level of learning motivation seen from the goals to be achieved, and to find out the level of learning motivation seen from creating a pleasant atmosphere. This type of research is quantitative using survey methods. The population in this study were class VIII students at SMP Adhyaksa 1 Jambi with a sample size of 63 students. The sampling technique uses total sampling technique. Data collection techniques used questionnaires and interviews with a Likert scale model with five alternative answer choices. Then this research processes the data using the Formula C formula and describes it using percentage interpretation criteria. The research results show that 71.97% of students at SMP Adhyaksa 1 Jambi as a whole have a high level of learning motivation. The indicator of arousing students' interest in learning has a percentage of 70.08% at a high level, the indicator for clarifying the goals to be achieved is 73.58% at a high level. the indicator of creating a pleasant atmosphere has a percentage of 72.83% which is at a high level.

**Keywords:** *Motivation, Learning, Students*

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah salah satu cara dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, motivasi juga dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai pendapat Sabrina (2017:108) yang menyatakan bahwa "motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan peserta didik". Selain itu, Suardana (2013:205) menyatakan bahwa "motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi akan berhasil jika memiliki tujuan yang jelas, serta sesuai dengan kebutuhan". Adapun pendapat Purwanto (2011:78) mengatakan bahwa "tujuan motivasi adalah untuk

menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu". Oleh karena itu, seseorang yang akan memberi motivasi kepada orang lain perlu memahami kebutuhan dan kepribadian seseorang yang akan diberi motivasi. Kepercayaan diri merupakan kepercayaan positif terhadap diri seseorang sehingga seseorang dapat mengontrol hidup dan rencananya dan menjadikan karakter dirinya (Wiranelgara, 2019:3). Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri biasanya mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang maupun perasaan tidak enak lainnya.

Handoko (dalam Suprihatin 2015:75) menyatakan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut: a) Kuatnya kemauan untuk berbuat; b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri salah satunya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, waktu di pergunakan untuk belajar dan meninggalkan kerelaan tugas yang di miliki. Sejalan dengna hal ini Sadirman (2013:83) mengungkapkan beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dalam pengukuran motivasi, diantaranya : 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja sendiri; 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) Dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal.

Tanveer mengatakan (2012:132) terdapat dua jenis motivasi, yaitu "motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik". Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyanti (Jannah:212) mengatakan "motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya". Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Selain itu Adi (2018:114) mengatakan sebagai "motivator guru memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar". Namun, setiap peserta didik memiliki dorongan dan ketertarikan yang berbeda, memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda, sehingga kadang membuat guru merasa kesulitan dalam mengajar, dan juga sulit untuk berhasil jika belajar tanpa motivasi.

Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyanti dan Mudiono (Sunadi, 2003:5) yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa; (2) kemampuan belajar; (3) kondisi jasmani dan rohani siswa; (4) kondisi lingkungan kelas; (5) unsur-unsur dinamis belajar; (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Sedangkan Imron (dalam Anjayani, 2013:4) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Selain guru dan faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita siswa.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik,kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa kelas awal perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas awal dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11).

Namun, ada pula faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam belajar salah satunya gadget. Karena mereka tidak bisa membagi waktu belajar dengan waktu bermain, mereka lebih dominan untuk gadgetnya. Maka dari itu harus dibatasi dalam penggunaan gadget dan harus berkomunikasi juga dengan orang tua siswa. Jadi, diharapkan untuk penerapan siswa disekolah maupun dirumah sebaiknya sama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil mengambil penelitian dengan rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa dilihat dari minat belajar ?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar dilihat dari tujuan yang ingin dicapai?
3. Seberapa besar tingkat motivasi belajar dilihat dari menciptakan suasana yang menyenangkan?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dilihat dari minat belajar.
  2. Mengetahui tingkat motivasi belajar dilihat dari tujuan yang ingin dicapai.
  3. Mengetahui tingkat motivasi belajar dilihat dari menciptakan suasana yang menyenangkan.
- Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil judul penelitian "Identifikasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi".

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Menurut Sutja dkk (2017:62) Pendekatan Kuantitatif biasanya menggunakan instrumen (angket), menggunakan angka-angka, mengolah angka secara deduktif (umum ke khusus) dan mendapatkan kesimpulan yang menuji teori. Jenis metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode survey. Menurut Fraenkel dalam Djaali (2020: 127) adalah penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari suatu sampel, dengan menanyakannya melalui angket atau interview untuk memperoleh gambaran tentang berbagai aspek dari populasi.

### Populasi

Menurut Sutja dkk (2017:64) Populasi merupakan lingkup, wilayah atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang akan diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa SMP Adhyaksa 1 Jambi .

**Tabel 1 Sembaran Kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi**

| No.           | Populasi |           |
|---------------|----------|-----------|
|               | Kelas    | Jumlah    |
| 1             | VIII A   | 22        |
| 2             | VIII B   | 20        |
| 3             | VIII C   | 21        |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>63</b> |

### Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi. dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi, Sampel pada penelitian ini 63 orang.

### Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

### Teknik dan Alat Pengumpulan data

Menurut Sutja (2017:73) teknik pengumpulan data lebih mengarah kepada metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan, sedangkan alat pengumpulan data lebih merujuk pada instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala likert. Menurut sugiyono (2013:142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutja (2017:74) teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

##### a. Wawancara

Menurut Moleong (2019:186) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pemberi pertanyaan dan pemberian jawaban guna memperbanyak informasi, membuktikan kebenaran dari suatu permasalahan yang diteliti.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Menurut Sutja (2017:74) alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang dapat berupa tes dan non tes. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena yang diteliti dalam hal ini fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

### a. Pengembangan kisi-kisi angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013:142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tau pasti variabel yang akan diukur dan bisa diharapkan dari reponden. Titik tolak penyusunan adalah variabel dalam penelitian yang ditentukan dari indikator yang akan diukur oleh peneliti. Indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan dan pernyataan.

## Metode Analisis Data

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan metode analisis data yang digunakan. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi sederhana dimana analisis ini mensyaratkan data berskala interval.

### 1. Uji Validitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya. Alat ukur yang valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya validitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut dengan koefisien validitas.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu konsistensi hasil pengukuran instrumen. Formula untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan opsi jawaban lebih dari dua, seperti skala likers adalah menggunakan Alpha Cronbach (Sutja, 2017:92). Analisis reliabilitas instrumen melalui Alpha Cronbach dapat dianalisis dengan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen menurut Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai Alpha Cronbach ( $r$ )  $\geq 0.70$ , maka instrument dinyatakan reliabel
- b) Jika nilai Alpha Cronbach ( $r$ )  $\leq 0.70$ , maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

## Kriteria Penafsiran Persentase

Kriteria Penafsiran Persentase Sutja, dkk (2017:98) mengungkapkan dalam teknik analisis perlu ditetapkan kriteria penafsirannya. Angka-angka hasil perhitungan belum memberi makna, manakala ditafsirkan. Oleh karena itu, dalam teknik analisis data perlu ditegaskan kriteria yang dipakai untuk menafsirkan angka-angka tersebut. Berikut ini adalah tabel kriteria penafsiran persentase:

**Tabel Kriteria Penafsiran Persentase**

| No. | Persentase | Tingkatan     |
|-----|------------|---------------|
| 1.  | 89-100     | Sangat Tinggi |
| 2.  | 60-88      | Tinggi        |
| 3.  | 41-59      | Sedang        |
| 4.  | 12-40      | Rendah        |
| 5.  | <12        | Sangat rendah |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi. Jumlah sampel yang akan dijadikan responden penelitian didapatkan dari total sampling pengambilan sampel kurang dari 100 hendaknya lebih baik diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa dengan kategori kelas VIII SMP Adhyaksa Jambi.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer, yang mana data langsung didapatkan dari responden yang menjadi subjek penelitian. Artinya data tentang identifikasi rendahnya motivasi belajar siswa dihimpun secara langsung dari siswa yang bersangkutan. Data didapatkan melalui instrumen angket mengenai indikator motivasi belajar siswa yang mana sebelumnya instrument angket penelitian sudah melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar item angket layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Setelah dilakukan penyebaran angket maka diperoleh hasil skor jawaban responden yang dikelompokkan sesuai dengan variabel sebagai berikut :

### 1. Data Angket Identifikasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi

Identifikasi Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII menggunakan sebanyak 34 item pernyataan dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), KK (Kadang-kadang), Jarang (J) dan Tidak

pernah (TP). Item tersebut disebarkan kepada seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 63 Siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor tertinggi sebesar 250 skor terendah 79.

Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat diketahui rata-rata keseluruhan persentase Identifikasi Motivasi Belajar Siswa SMP Adhyaksa 1 Jambi sebesar 71,97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas Rendahnya motivasi siswa di SMP Adhyaksa 1 Jambi termasuk dalam kategori baik.

Untuk lebih rinci dalam mengidentifikasi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi hasil penelitian disajikan pada setiap indikator yaitu membangkitkan minat siswa, memperjelas tujuan yang ingin dicapai dan menciptakan suasana menyenangkan. Yang akan diuraikan poin dibawah ini :

a. Membangkitkan minat siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada seluruh kelas VIII, kemudian diolah menggunakan teknik presentasi maka diperoleh hasil presentasi membangkitkan minat siswa yaitu dapat dilihat jawaban dari responden yang dimana membangkitkan minat siswa memiliki 13 item yang memperoleh presentasi sebesar 70,08% dimana dapat di lihat tingkatan tinggi artinya membangkitkan minat siswa di SMP adhyaksa 1 Jambi tinggi.

Hal ini menunjukan bahwa tingkatan motivasi belajar pada aspek membangkitkan minat siswa berada pada tingkatan tinggi. Pada item aspek membangkitkan minat siswa dengan presentase tertinggi yaitu item nomor 22, itemnya adalah "saya yakin dengan bersungguh-sungguh belajar dapat menjadikan saya sukses dimasa depan" (item positif) yakni mencapai 90,15% dengan tingkat sangat tinggi. Item dengan persentase terendah yaitu nomor 24, itemnya adalah "saya mengulur-ulur waktu saat mengerjakan PR dirumah" (item negatif) yakni hanya mencapai 50,79% dengan tingkat sedang.

b. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada seluruh kelas VIII , kemudian diolah menggunakan teknik presentasi maka diperoleh hasil presentasi memperjelas tujuan yang ingin dicapai yaitu Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jawaban dari responden yang dimana indikator memperjelaskan tujuan yang ingin dicapai memiliki 10 item yang memperoleh presentasi sebesar 73,58% dimana dapat di lihat tingkatan tinggi artinya memperjelas tujuan yang ingin dicapai siswa di SMP Adhyaksa 1 Jambi tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada aspek memperjelas tujuan yang ingin dicapai berada pada tingkat tinggi. Item aspek memperjelas tujuan yang ingin dicapai dengan persentase yang tertinggi yaitu item nomor 15, itemnya adalah "saya yakin dapat meraih prestasi yang saya impikan" (item positif) yaitu mencapai 86,98% dengan tingkat tinggi. Item dengan persentase terendah yaitu item nomor 5, itemnya adalah "saya mengulang kembali materi pelajaran ketika pulang sekolah" (item positif) yakni mencapai 51,42% dengan tingkat sedang.

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada seluruh kelas VIII , kemudian diolah menggunakan teknik presentasi maka diperoleh hasil presentasi menciptakan suasana menyenangkan yaitu berdasarkan hasil jawaban dari responden yang dimana indikator menciptakan suasana yang menyenangkan memiliki 11 item yang memperoleh presentasi sebesar 72,83% dimana dapat di lihat tingkatan tinggi artinya menciptakan suasana yang menyenangkan di SMP adhyaksa 1 Jambi tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar pada aspek menciptakan suasana yang menyenangkan berada pada tingkat tinggi. Item aspek menciptakan suasana yang menyenangkan dengan persentase tertinggi yaitu item nomor 7, itemnya adalah "saya mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh" (item positif) yakni mencapai 86,03% dengan tingkat tinggi. Item dengan persentase terendah yaitu item nomor 11, itemnya adalah "saya belajar dan membaca diperpustakaan" (item positif) yakni hanya mencapai 53,33% dengan kualitas sedang.

Selanjutnya data yang diperoleh penyebaran angket kepada responden setelah dikelompokkan menurut indikator penelitian dan dihitung dengan rumus formula C disajikan tabel bawah ini :

**Tabel Rekapulasi Hasil Penelitian**

| Indikator                                  | Skor  |          |       |       |           |
|--|-------|----------|-------|-------|-----------|
|  | Ideal | $\Sigma$ | Mean  | %     | tingkatan |
| membangkitkan minat siswa (13)             | 39    | 2870     | 45,55 | 70,08 | Tinggi    |
| memperjelas tujuan yang ingin dicapai (10) | 30    | 2318     | 36,79 | 73,5  | Tinggi    |
| menciptakan suasana menyenangkan(11)       | 33    | 2520     | 40    | 72,83 | Tinggi    |

|             |     |      |        |       |        |
|-------------|-----|------|--------|-------|--------|
| Keseluruhan | 102 | 7708 | 122,34 | 71,97 | Tinggi |
|-------------|-----|------|--------|-------|--------|

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dari seluruh siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi, kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase formula C. Maka diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 34 item pernyataan menunjukkan 71,97% tingkatan Motivasi Siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi berdasarkan kriteria tafsiran persentase berada pada tingkatan tinggi.

Menurut Uno (2014: 23), "motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat atau keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita". Dari pemaparan ini diketahui bahwa hasrat atau keinginan, harapan/cita-cita merupakan salah satu faktor motivasi belajar. Harapan/cita-cita merupakan salah satu bentuk aspirasi yang merupakan salah satu faktor motivasi dari dalam diri individu (faktor instrinsik). Sesuai dengan pernyataan Siregar (2010: 54), "motivasi siswa akan meningkat ketika ia mempunyai cita-cita". Salah satu usaha yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pengembangan aspirasi dalam belajar. Berdasarkan pemaparan dari Eveline di atas menyatakan bahwa aspirasi merupakan faktor internal yang memberikan pengaruh kuat terhadap motivasi.

Seseorang akan meningkatkan motivasi belajarnya karena dia yakin bahwa dirinya mampu melakukan hal tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Uno (2014: 7-8), jika seseorang menghadapi tantangan dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang yaitu apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Wina Sanjaya (2010:261, dalam Amna Emda ) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu:

- Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses belajar dimulai.
- Membangkitkan minat siswa, siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki untuk belajar.
- Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data diambil dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

- Membangkitkan minat siswa di SMP Adhyaksa 1 Jambi berada pada tingkatan tinggi dimana memiliki presentase sebesar 70,08%. Hal ini berarti siswa memiliki minat belajar yang tinggi.
- Memperjelas tujuan yang ingin dicapai di SMP Adhyaksa 1 Jambi berada pada tingkatan tinggi dimana memiliki presentase sebesar 73,58%. Hal ini berarti siswa tersebut telah mengetahui tujuan belajar yang tinggi.
- Menciptakan suasana yang menyenangkan di SMP Adhyaksa 1 Jambi berada pada tingkatan tinggi dimana memiliki presentase 72,83%. Hal ini berarti suasana belajar siswa di SMP tersebut telah berada pada tingkatan tinggi.

Secara keseluruhan tingkat motivasi siswa belajar pada SMP Adhyaksa 1 Jambi berada tingkatan tinggi memperoleh presentase sebesar 71,97%.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Jambi dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dosen pembimbing yang senantiasa bersedia memberikan saran, kritik dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Serta pihak lain yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arie Styawan Muhammad. (2014). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Ari Widayat & Rani Rahmayanthi. (2015). Hubungan Aspirasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII. Vol 4 No 3
- Arum Zulakha. (2015). Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Motivasi

- Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Daniel Cervone & Lawrence.A Pervin. (2012). *Kepribadian (teori dan penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Eveline Siregar. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran. *LantanidaJournal, Vol.5 No.2* , 93-196.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. John W. Santrock. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Martini Jamaris. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: GhaliaIndonesia.
- Martinis Yamin. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: Referensi CIP PressGroup Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media..
- Sutja, Akmal. Dkk.2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo. Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.